

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Indonesia permainan bola voli sudah dikenal saat penjajahan Belanda, yaitu sekitar tahun 1928. Diperkenalkan oleh guru-guru Belanda yang bertugas di sekolah-sekolah lanjutan HBS, dan AMS, dan tentara Belanda. Selain itu angkatan laut Jepang ikut pula memperkenalkan permainan bola voli terutama di Indonesia bagian timur. Pembentukan induk organisasi bola voli nasional dipelopori oleh Ikatan Perkumpulan Volleyball Surabaya (IPVOS) dan Persatuan Volleyball Indonesia Djakarta (PERVID), yaitu pada tanggal 22 Januari 1955 yang diketuai oleh Wim J. Latumeten.

Pada Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-II di Jakarta, permainan bolavoli resmi menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam setiap PON. Pada bulan Oktober 1959, sesuai dengan keputusan IVBF *Meeting* di Budapest, Indonesia resmi menjadi anggota IVBF ke-62. Salah satu karya monumental PBVSI saat kepengurusan dipimpin oleh Kapolri Jendral Polisi Kunarto adalah dibangunnya Padepokan Bolavoli di Sentul, Kabupaten Bogor. Padepokan diresmikan oleh Presiden IOC Juan Antonio Samaranch.

Di Indonesia permainan bola voli sudah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Dalam perkembangannya permainan bola voli masih kalah jauh dibandingkan dengan Sepak bola dan Bulutangkis. Di kancah Internasional permainan bola voli belum bisa

dibanggakan sama sekali karena masih kalah jauh dari negara-negara lain yang sudah bagus dalam pembinaannya, di kawasan Asia sendiri Indonesia masih harus berjuang untuk menjadi yang terbaik.

Dalam ruang lingkup nasional pun pembinaan permainan bola voli masih harus ditingkatkan, belum meratanya pembinaan di tingkat daerah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan minimnya prestasi. Contohnya saja yang mengikuti Liga Voli Profesional atau lebih populer disebut Liga Pro, belum ada klub yang berasal dari luar pulau Jawa yang menjadi peserta.

Pembinaan permainan bola voli sebaiknya dilakukan sejak usia dini dan dilakukan secara menyeluruh di setiap daerah agar bisa memberikan dampak yang positif bagi pencapaian prestasi di masa yang akan datang. Pembinaan permainan bola voli supaya menyeluruh salah satunya yaitu dilakukan di sekolah-sekolah, dan pada umumnya anak sekolah dasar masih berada dalam tahap belajar mengenal sesuatu yang baru.

Dalam memperkenalkan permainan bola voli di sekolah dasar, seorang guru sering kesulitan dalam melakukan pengajarannya. Itu disebabkan karena sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga dalam proses belajarnya kurang efektif. Salah satu yang menjadi kendala seorang guru mengajar adalah kurang tersedianya bola. Bola merupakan perlengkapan yang harus ada dalam permainan bola voli, oleh karena itu bola menjadi salah satu faktor yang penting dalam mempelajari berbagai teknik dasar yang ada dalam permainan bola voli.

Dalam hal ini yang menjadi penyebab peneliti ingin mengkaji masalah permainan bola voli, itu dikarenakan peneliti sering melihat seorang guru

pendidikan jasmani merasakan kesulitan karena kurangnya bola, walaupun bola voli itu ada sekolah hanya memiliki satu atau dua buah bola voli saja. Dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang bola yang digunakan untuk proses pembelajaran permainan bola voli di sekolah dasar.

Bola yang sering digunakan di sekolah pada umumnya adalah bola standar. Penggunaan bola standar untuk pembelajaran permainan bola voli di sekolah dasar dirasakan kurang cocok, apalagi kalau dilihat dari ketersediaan bola standar yang minim sehingga untuk satu kelas anak bermain bola voli hanya dengan menggunakan satu atau dua bola saja. Selain dari harga bola standar yang cukup mahal, anak-anak sering mengeluh rasa sakit dan merah pada tangannya, sehingga menimbulkan ketakutan anak pada bola, yang akibatnya dalam proses aktivitas belajar kurang maksimal.

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul di atas, peneliti ingin menggunakan bola soft atau bola modifikasi untuk memaksimalkan proses aktivitas belajar anak dalam permainan bola voli. Bola soft atau bola modifikasi memberikan beberapa keuntungan dalam proses pembelajaran, diantaranya: bola cukup mudah untuk didapatkan karena harganya cukup murah sehingga ketersediaan bola menjadi lebih banyak, tidak menimbulkan rasa sakit pada tangan anak, anak tidak merasa takut lagi pada bola, dengan menggunakan bola soft atau bola modifikasi anak-anak akan bebas beraktivitas gerak secara maksimal tanpa rasa takut.

Berdasarkan ungkapan di atas, maka peneliti ingin mengungkapkan pengaruh pendekatan bermain dengan alat bantu bola soft dan bola standar

terhadap penguasaan keterampilan bermain bola voli siswa SD Negeri Pasanggrahan I.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh pendekatan bermain dengan alat bantu bola soft terhadap penguasaan keterampilan bermain bola voli siswa SD Negeri Pasanggrahan I?
2. Sejauhmana pengaruh pendekatan bermain dengan bola standar terhadap penguasaan keterampilan bermain bola voli siswa SD Negeri Pasanggrahan I?
3. Manakah yang lebih baik pengaruhnya antara pendekatan bermain dengan alat bantu bola soft dan pendekatan bermain dengan bola standar terhadap penguasaan keterampilan bermain bola voli siswa SD Negeri Pasanggrahan I?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji sejauhmana pengaruh pendekatan bermain dengan alat bantu bola soft terhadap penguasaan keterampilan bermain bola voli siswa SD Negeri Pasanggrahan I.
2. Untuk mengkaji sejauhmana pengaruh pendekatan bermain dengan bola standar terhadap penguasaan keterampilan bermain bola voli siswa SD Negeri Pasanggrahan I.

3. Untuk mengkaji manakah yang lebih baik pengaruhnya antara pendekatan bermain dengan alat bantu bola soft dan pendekatan bermain dengan bola standar terhadap penguasaan keterampilan bermain bola voli siswa SD Negeri Pasanggrahan I.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat antara lain adalah :

1. Secara Teoretis : dapat dijadikan sebagai informasi dan sumbangan keilmuan yang berarti berkaitan dengan proses pengembangan dan pemberdayaan siswa, khususnya dalam proses pembelajaran permainan untuk meningkatkan penguasaan keterampilan bermain bola voli.
2. Secara Praktis : dapat dijadikan sebagai pedoman, baik untuk para pelatih, guru olahraga, siswa, maupun pembaca dalam melaksanakan kegiatan permainan bola voli dan sebagai ilmu pengetahuan terutama untuk meningkatkan keterampilan bermain bola voli.

#### **E. Batasan Penelitian**

Perlu dinyatakan secara khusus pembatasan masalah itu agar penelitian lebih terarah dan akan memperoleh suatu gambaran yang jelas seperti dikemukakan oleh Nasution (1987:77), sebagai berikut:

.... analisa masalah juga membatasi ruang lingkup masalah, di samping itu perlu dinyatakan secara khusus batasan masalah agar penelitian lebih terarah, lagipula dengan demikian memperoleh gambaran yang jelas apabila penelitian di anggap selesai dan berakhir.

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SDN Pasanggrahan I kelas V sebanyak 45 orang, penelitian menggunakan metode eksperimen, sebagai variabel bebas ( $X_1$ ) yaitu pengaruh pendekatan bermain dengan alat bantu bola soft, sebagai variabel bebas ( $X_2$ ) yaitu pengaruh pendekatan bermain dengan bola standar, dan sebagai variabel terikat (Y) yaitu penguasaan keterampilan bermain bola voli siswa SD Negeri Pasanggrahan I.

#### **F. Penjelasan Istilah**

Dalam penelitian ini terapat beberapa istilah yang pengertiannya perlu penjelasan terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penafsirannya. Di bawah ini diuraikan pendapat para ahli mengenai istilah yang dipergunakan, sebagai berikut:

1. Pengaruh menurut Poerwadarminta ( Depdikbud, 1984:731) dapat diartikan sebagai “daya yang ada atau timbul dari suatu benda, orang yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Diartikan pula bahwa daya adalah yang ada atau yang timbul dari sesuatu atau orang, benda yang ada atau yang timbul dari sesuatu atau orang, benda dan sebagainya, yang berkuasa atau berkekuatan gaib dan sebagainya.
2. Montessori (Bigot, Kohnstamm, dan Pallad, 1950:273) menyebutkan permainan sebagai alat untuk mempelajari fungsi. Rasa senang akan terdapat dalam segala macam jenis permainan, akan merupakan dorongan yang kuat untuk mempelajari sesuatu. Dengan demikian bermain dapat diartikan dengan

melakukan sesuatu dengan menggunakan alat dan sebagainya untuk bersenang-senang. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan bermain adalah suatu proses belajar untuk meningkatkan keterampilan bermain bolavoli.

3. Bola standar (ketentuan) yaitu bola harus bulat, terbuat dari kulit yang lentur atau terbuat dari kulit sintesis yang bagian dalamnya dari karet atau bahan yang sejenis. Warna bola harus satu warna yang cerah atau kombinasi dari beberapa warna. Bahan kulit sintetis dan kombinasi pada warna pada bola yang dipergunakan pada pertandingan resmi Internasional harus sesuai dengan FIVB. Keliling bola 65 - 67 cm dan beratnya 260 - 280 gr. Tekanan di dalam bola harus  $0,30 - 0,325 \text{ kg/cm}^2$  (4,26 - 4,61 psi) atau (294,3 - 318,82 mbar atau hPa) (Yunyun dan Toto, 2010:147).
4. Bola soft (bola modifikasi) adalah bola hasil upaya rekayasa yang bentuk dan gunanya sama dengan bola voli standar namun bahan, besar, berat dan kualitasnya tidak sama. Bola modifikasi misalnya: bola balon, bola karet, bola plastik dan sebagainya.
5. Keterampilan menurut Lutan (1988:94) adalah suatu perbuatan yang merupakan sebuah indikator dari tingkat kemahiran, juga dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat kemahiran seseorang melaksanakan suatu tugas.
6. Permainan bola voli adalah permainan memantul-mantulkan bola oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu. Lapangan dibagi dua sama besar oleh net yang

dibentangkan di atas lapangan dengan ukuran ketinggian tertentu. Satu orang pemain tidak boleh memantulkan bola dua kali secara berturut-turut, dan satu regu dapat memainkan bola maksimal tiga kali sentuhan dilapangannya sendiri. Dalam hal ini yaitu kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau melakukan sesuatu gerakan yang tidak terlepas sama sekali dari permainan bola voli (Yunyun dan Toto, 2010:42).

### **G. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar juga merupakan landasan teori yang dijadikan titik tolak di dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian dan merupakan pegangan pokok secara umum yang mendasar keseluruhan dari isi penelitian yang dilakukan. Arikunto (2002:58) mengatakan bahwa “Anggapan dasar ini merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian nanti”.

Pengertian anggapan dasar yang dijelaskan oleh Surakhmad (1982:38) sebagai berikut: “Anggapan dasar, asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang di hadapi, postulat ini menjadi titik pangkal dimana tidak lagi menjadi keragu-raguan penyelidik”.

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Cowell dan Honzelt (1955:146) mengatakan bahwa untuk membawa anak kepada cita-cita pendidikan, maka perlu adanya usaha peningkatan keadaan jasmani, sosial, mental, dan moral anak yang optimal. Agar memperoleh peningkatan tersebut, anak dapat dibantu dengan permainan, karena anak dapat menampilkan dan memperbaiki keterampilan jasmani, rasa sosial,

percaya diri, peningkatan moral dan spiritual lewat “fairplay” dan “sportmanship” atau bermain dengan jujur, sopan, dan berjiwa olahragawan sejati.

2. Teori sublimasi: teori ini dikemukakan oleh seorang bangsa Swiss yang bernama Ed Claparede. Ia mengutarakan bahwa permainan bukan hanya mempelajari fungsi hidup (teori Groos), tetapi juga merupakan proses sublimasi (menjadi lebih mulia, tinggi atau indah) ialah dengan bermain, insting rendah akan menjadi tingkat perbuatan yang tinggi.
3. Modifikasi peralatan pembelajaran bola voli sangat diperlukan dalam rangka mensiasati kendala kurangnya peralatan di sekolah. Guru pendidikan jasmani dan olahraga tidak hanya bergantung pada peralatan standar. Padahal tidak ada ketentuan bagi siswa harus menggunakan peralatan yang lazim di pakai dalam kegiatan berolahraga yang sebenarnya, oleh karena itu untuk kepentingan pembelajaran siswa terbuka kesempatan bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga untuk membuat sendiri alat-alat sesuai kebutuhan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran melalui kreativitas dengan memanfaatkan sumber-sumber lokal untuk mengatasi masalah siswa yang baru pertama kali mengenal permainan bola voli, mengingat tidak mudahnya menemukan peralatan dengan ukuran standar dan harganya relatif mahal. Kesulitan pengadaan peralatan dengan ukuran standar dan kurang memadai jumlahnya dapat menghambat keberhasilan pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah. Hal ini dikatakan Mutohir (1995:5) dalam sebuah penelitiannya mengatakan : bahwa dengan menggunakan peralatan standar,

waktu gerak efektif per murid sangat rendah. Dengan waktu efektif per murid rendah maka sulit untuk meningkatkan kesegaran jasmani maupun merangsang pertumbuhan. Begitu pula tujuan-tujuan pendidikan jasmani sulit dicapai pula.

4. Yunyun dan Toto (2010:27), permainan bola voli merupakan salah satu aktivitas fisik yang berada dalam kelompok aktivitas permainan dan olahraga. Kompetisi yang diharapkan tercapai oleh pembelajaran permainan bola voli di sekolah, secara spesifik diwujudkan dalam bentuk indikator keberhasilan belajar sebagai berikut:
  - a) Melambungkan dan menangkap bola sambil bergerak
  - b) Melempar dan menangkap bola sambil bergerak
  - c) Memantul-mantulkan bola sambil bergerak
  - d) Memvoli bola dengan satu dan dua tangan
  - e) Melambungkan/memvoli bola dengan kontrol yang baik
  - f) Melakukan passing (bawah, atas) dengan kontrol yang baik
  - g) Melakukan servis bawah dengan kontrol yang baik
  - h) Mengembangkan kerjasama tim dalam permainan
  - i) Melakukan permainan bola voli dengan peraturan yang berlaku.

## H. Hipotesis

Dalam suatu penelitian sudah tentu diharapkan terdapat pemecahan sesuai dengan masalah yang diteliti. Sebelum pemecahan masalah dalam suatu penelitian peneliti dapat mengajukan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara suatu masalah yang kemudian kebenarannya di uji berdasarkan data empirik. Hipotesis menurut Sugiono (2009:96) menjelaskan: “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan bermain dengan alat bantu bola soft memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan keterampilan bermain bola voli siswa SD Negeri Pasanggrahan I.
2. Pendekatan bermain dengan bola standar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan keterampilan bermain bola voli siswa SD Negeri Pasanggrahan I.
3. Pendekatan bermain dengan alat bantu bola soft memberiakn pengaruh yang lebih signifikan dibanding pendekatan bermain dengan bola standar terhadap penguasaan keterampilan bermain bola voli siswa SD Negeri Pasanggrahan I.

## I. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu menetapkan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan. Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak akan lepas dari metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Masalah yang akan diteliti serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode eksperimen. Pengertian metode eksperimen dijelaskan oleh Arikunto (2007:207) sebagai berikut:

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenalkan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Sedangkan Siregar (2004:56) menjelaskan bahwa: “Penelitian eksperimen adalah penelitian langsung yang dilakukan terhadap suatu objek untuk menentukan pengaruh suatu variabel terhadap variabel tertentu dengan pengontrolan yang ketat”. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu penelitian dengan tujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang akan diteliti.